

BAB 1

PENDAHULUAN

Bantuan luar negeri menjadi instrument dalam pencapaian suatu pembangunan ataupun pertumbuhan dengan dibantu oleh pihak lain seperti negara ataupun organisasi. Bantuan luar negeri diartikan sebagai proses beralihnya modal, barang dan jasa dari suatu negara ataupun organisasi internasional ke resipien yang membutuhkan.

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Politik Internasional (EPI) menurut Mohtar Mas'ood dalam bukunya Ekonomi Politik Internasional tahun 1989/1990 di definisikan sebagai studi tentang saling hubungan antara ekonomi dan politik dalam arena internasional.¹Salah satu jenis dari pelaksanaan ekonomi politik internasional yaitu bantuan luar negeri. Bantuan ini dapat berupa ekonomi, militer ataupun bantuan kemanusiaan seperti bencana alam. Bantuan luar negeri dapat melibatkan transfer sumber daya keuangan atau komoditas misalnya makanan, peralatan militer, saran teknis dan pelatihan. Adapun jenisnya dapat berupa hibah atau kredit lunak (misalnya, kredit ekspor). Jenis yang paling umum dari bantuan asing adalah bantuan pembangunan resmi dimana bantuan yang diberikan untuk mempromosikan pembangunan dan untuk memerangi kemiskinan suatu negara.²Bantuan yang diberikan juga dilakukan dalam bentuk pinjaman dimana biasanya negara donor memberikan jangka waktu pengembalian dan bunga yang harus dibayarkan.

Bantuan luar negeri atau bantuan pembangunan, merupakan salah satu instrumen ekonomi yang umum digunakan oleh negara-negara maju untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri, terutama sejak akhir Perang Dunia II. Bantuan sebagian besar terdiri dari transfer uang, barang atau jasa dari satu negara ke negara lain. Bantuan militer

¹ Mochtar Mas'ood. 2008. Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

² Ismail Yusanto. 2004. Politik Bantuan Luar Negeri. <http://www.jurnal-ekonomi.org>, (di akses 25 Desember 2015)

dan bantuan pangan adalah salah satu bentuk awal dari bantuan luar negeri. Di dekade terakhir proyek bantuan dengan tujuan meningkatkan infrastruktur di negara penerima telah menjadi semakin umum.³

Negara-negara di benua Afrika memiliki ketergantungan terhadap bantuan luar negeri. Hal ini dikarenakan kemiskinan, keterbelakangan pengetahuan, kesehatan yang sangat buruk dan juga konflik etnis yang berkepanjangan di hampir semua negara-negara di Afrika. Negara-negara Afrika menerima 36%, dari total bantuan global dari pada bantuan ke negara lainnya⁴ Ketergantungan negara-negara Afrika terhadap bantuan luar negeri kemudian dimanfaatkan oleh negara donor tradisional, seperti Amerika Serikat dan negara-negara Eropa untuk memperkokoh pengaruhnya dan juga untuk mengeksploitasi sumber daya alam di benua tersebut. Hal ini dikarenakan hampir semua negara-negara di Afrika memiliki sumberdaya alam yang melimpah, seperti Afrika Selatan dengan cadangan emas, logam platinum, bijih krom dan bijih mangan, dan cadangan terbesar kedua dari sumberdaya zirkonium, vanadium dan titanium dan negara Afrika lainnya yakni Nigeria, Angola, Algeria, Congo, Gabon dan juga Sudan.⁵

Bantuan luar negeri terhadap Angola sebagian besar adalah bantuan kemanusiaan dan bantuan pembangunan berupa pinjaman luar negeri. Ketergantungan Angola akan bantuan luar negeri ini dikarenakan oleh ketidakstabilan pemerintahan Angola yang disebabkan adanya kondisi lingkungan yang merugikan akibat terjadinya perang sipil yang berlangsung selama 27 tahun dari tahun 1975 hingga tahun 2002.

³Sara Lengauer. China's foreign aid policy: Motive and method. (The Bulletin of the Centre for East-West Cultural and Economic Studies, 2011), hal 2

⁴Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). DAC statistic 2010, <http://www.oecd.org/dac/stats/> (di akses 25 Desember 2015)

⁵Henry Lee dan Shalmon, China into Africa ,Trade, Aid and Influence, Ed. Robert I Rotberg . (Washington D.C Brookings Institution Press, 2008)

Perang saudara merupakan hal yang biasa sejak Angola merdeka dari Portugal tahun 1975. Sejak awal konflik berdarah, Negara Angola berada dalam cengkeraman kepentingan negara-negara asing seperti Amerika Serikat dan Uni Soviet. Perang saudara berkepanjangan di negara Angola, terjadi antara dua faksi bersenjata yaitu MPLA dan FNLA-UNITA. Faksi bersenjata MPLA yang mendirikan Republik Rakyat Angola merupakan faksi bersenjata ber-ideologi komunis yang di dukung oleh Uni Soviet. Sedangkan Faksi bersenjata FNLA-UNITA yang bermarkas di Angola Timur mendirikan pemerintahan yang ber-ideologi demokrasi yang di dukung oleh Amerika Serikat. Mengakhiri kemelut itu, pada tahun 1994 pernah di capai kesepakatan antara pemerintah dengan kelompok pemberontak Negara dinamakan National Union for Total Independence of Angola (UNITA). Kesepakatan itu memungkinkan pihak dari UNITA menduduki jabatan di pemerintah dan militer. Namun, persatuan Negara pecah lagi pada tahun 1997, meski berakhir lagi pada tahun 1998. Perang saudara itu sempat mengorbankan ratusan ribu jiwa serta menghancurkan rumah-rumah penduduk. Kurang lebih 1,5 juta jiwa menurut CIA world fact book yang telah menjadi korban dalam perang selama seperempat abad. Bukan itu saja, kerusakan ekonomi juga mewarnai Angola. Perang terjadi lagi pada tahun 1999, pasukan PPB keluar, meninggalkan Negara yang dikacaukan perang dan ditebari ranjau-ranjau darat. Baru saja pihak militer Angola dan pemberontak Angola UNITA menandatangani perjanjian gencatan senjata di Luanda pada April 2002 mengakhiri konflik selama 27 tahun.⁶

Dengan perang sekarang telah berakhir, rekonstruksi pasca konflik yang cepat telah menjadi prioritas pemerintah Angola. Republik Rakyat China (RRC) khususnya memiliki peran penting dalam membantu upaya ini. Bantuan keuangan dan teknis China telah mulai lebih dari 100 proyek di bidang energi, air, kesehatan, pendidikan, telekomunikasi,

⁶<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0210/24/ekonomi/pera30.htm> (di akses pada tgl 27 Maret 2016)

perikanan, dan pekerjaan umum. Pada kesempatan Kunjungan Perdana Menteri Tiongkok Wen Jibao untuk Angola pada bulan Juni 2006, Angola Presiden Eduardo dos Santos menggambarkan hubungan bilateral sebagai saling menguntungkan kemitraan yang pragmatis dan tidak memiliki persyaratan politik.⁷

Bantuan yang diberikan China kepada Angola merupakan salah satu bentuk hubungan bantuan luar negeri yang tidak memperhitungkan politik dan kebijakan dalam negeri negara penerima. Tidak seperti negara atau organisasi pemberian bantuan dari barat, yang selalu memberikan paket bantuan dengan perubahan kebijakan atau policy environment negara penerima, Tiongkok tidak melihat faktor yang bersifat politik seperti itu. Tiongkok hanya berfokus pada pencapaian kepentingan masing-masing negara. Pemerintah China mengklaim pemberian bantuan kepada Angola berdasarkan prinsip *win-win solution*, dimana dalam pemberian bantuan tidak akan mencampuri urusan negara-masing-masing dan hanya melihat dari sektor bisnis saja.

Angola telah menikmati periode perdamaian sejak April 2002 dan sedang mempersiapkan untuk pemilu legislatif pada tahun 2008 yang pertama sejak tahun 1992. Dari konflik yang paling berlarut-larut di Afrika, Angola dalam waktu lima tahun menjadi salah satu kekuatan ekonomi yang paling sukses di sub-Sahara Afrika. Dipicu oleh rekor tinggi harga minyak internasional dan pertumbuhan yang kuat di kedua minyak dan sektor non minyak, Angola telah mengalami tingkat pertumbuhan yang sangat tinggi dalam beberapa tahun terakhir.⁸

Seiring peningkatan pemberian bantuan China ke Angola, terjadi juga peningkatan angka investasi dan volume perdagangan antar kedua negara. Volume perdagangan China-Angola awalnya berjumlah US\$ 150 juta meningkat menjadi US\$ 700 juta pada

⁷ Indira Campos and Alex Vines, *Angola and China a Pragmatic Partnership (Prospects for Improving U.S.-China-Africa Cooperation)*, Chatham House, London, December 5, 2007

⁸ International Monetary Fund (IMF), *Angola: 2007 Article IV Consultation Staff Report*, IMF Country Report No. 07/354 (Washington, D.C.: IMF, October 2007).

tahun 2002. Investasi Tiongkok ke Angola juga meningkat dari US\$ 500 ribu meningkat menjadi sekitar US\$ 73,6 juta. Peningkatan jumlah investasi dan volume perdagangan tersebut, secara signifikan juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Angola. Investasi dan perdagangan akan meningkatkan salah satu komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu peningkatan modal sebuah negara.⁹

Sebagian besar bantuan keuangan China di Angola dicadangkan untuk proyek publik penting seperti investasi di bidang infrastruktur, telekomunikasi, dan agribisnis di bawah Program Rekonstruksi Nasional pemerintah Angola ini. Cina Construction Bank (CCB) dan China EximBank memberikan dana pertama untuk pembangunan infrastruktur pada tahun 2002. Departemen Keuangan Angola memiliki sedikit masukan dalam pengaturan ini karena CCB dan EximBank memberikan pendanaan langsung ke perusahaan China.

Hubungan keuangan antara China dan Angola tumbuh pada akhir tahun 2003, ketika sebuah Kerangka perjanjian untuk kerjasama ekonomi dan komersial baru secara resmi ditandatangani oleh Menteri Keuangan Angola dan Departemen Perdagangan Cina. Pada tanggal 21 Maret 2004, paket pembiayaan \$2 miliar pertama untuk proyek investasi publik telah disetujui. Pinjaman dibayar lebih dari 12 tahun dengan suku bunga rendah.¹⁰

Tahap kedua dari pinjaman ini akan mendanai pelaksanaan 17 kontrak, yang melibatkan lebih dari 52 proyek, beberapa di antaranya adalah proyek yang belum selesai dari tahap pertama. Meskipun pendidikan tetap menjadi prioritas, tahap kedua juga mendukung perikanan dan proyek telekomunikasi. Pada akhir tahun 2008, mayoritas iniproyek akan berlangsung. Dalam perikanan, kontrak ditandatangani dengan Korporasi Nasional ekspor impor peralatan akan membiayai akuisisi 36 kapal pukat ikan besar dan 3.000 kapal untuk keperluan industri dan rakyat, serta 10 kapal penjaga pantai. Investasi

⁹Campos and Vines

¹⁰Kementrian Keuangan Angola (2008)

ini dari \$ 267.000.000 membayangkan penciptaankerja untuk 20.000 orang secara langsung dan 100.000 secara tidak langsung. Dalam telekomunikasi, sekitar \$276.000.000 akan digunakan untuk pembangunan jaringan generasi berikutnya, termasuk jaringan transmisi optik, Internet protokol, terminal aperture yang sangat kecil, dan jaringan cerdas di seluruh 13 provinsi.¹¹

Pada tahun 2005, China International Fund Ltd (CIF), Lembaga swasta yang berbasis di Hong Kong, memberikan bantuan \$ 2.9 billion untuk membantu upaya rekonstruksi pascaperang Angola, fasilitas kredit ini dikelola oleh Kantor Rekonstruksi Angola, Gabinete de Reconstrução Nacional (GRN), yang secara eksklusif bertanggung jawab kepada presiden Angola

Diplomasi Cina dijalankan dengan tiga cara utama yakni kerjasama, investasi, dan bantuan. Semua usaha diplomasi Cina ini diawali dan berjalan dengan cukup lancar melalui bantuan pinjaman pada tahun 2004, meskipun sebenarnya pada tahun 2002 Cina sudah memulai bantuannya. Pada tahun 2004 Cina memberikan bantuan pinjaman kepada Angola untuk rekonstruksi negaranya sebesar 2 miliar dollar AS yang dalam perjanjiannya, pinjaman ini akan dikembalikan kepada Cina dalam bentuk minyak mentah. Bantuan pinjaman inilah awal dari masuknya keterlibatan Cina di negara Angola dalam membantu serta mewujudkan kepentingannya. Bantuan pinjaman dari Cina tidak hanya sebatas itu saja. Pada tahun 2007 Cina kembali memberikan bantuan lanjutan dengan kesepakatan pengembalian pinjaman yang sama seperti sebelumnya. Pinjaman lanjutan sebesar 2 miliar dollar AS diberikan oleh Cina ke negara Angola pada tahun 2007. Hal ini lah yang merupakan penyebab sebagian besar penawaran kerjasama maupun

¹¹Pada perjanjian terkait , China ZTE Corporation International juga berjanji untuk berinvestasi \$ 400 juta di Angola pada tahun 2008. \$300.000.000 akan digunakan untuk memodernisasi dan memperluas jaringan tetap telekomunikasi Angola, dan sisanya \$100.000.000 yang akan di investasikan dalam komunikasi militer, pengembangan pabrik telepon seluler, penciptaan pelatihan telekomunikasi lembaga untuk karyawan Angola, dan laboratorium penelitian telekomunikasi. "China berinvestasi 400 US\$ untuk telekomunikasi, " Jurnal Angola, 24 November 2005.

investasi dari negara Cina ke Angola disepakati oleh kedua negara. Meskipun masih banyak lagi pinjaman tambahan yang diberikan oleh Cina ke negara Angola, tetapi melalui kedua bantuan pinjaman terbesar itu saja sudah cukup menunjukkan alasan banyaknya investasi dan kerjasama yang dapat terjalin antara kedua Negara.

BUMN Tiongkok, China Railway Construction Corporation (CRCC) menyelesaikan pembangunan jaringan rel kereta sepanjang 1.344 Km di Angola, Afrika Barat Daya. Proyek ini tuntas dan resmi dibuka kemarin, Sabtu (14/2/2015). rel kereta ini menghubungkan Kota Lobito di barat Angola dengan kawasan perbatasan Luau. Jaringan rel kereta ini menjadi yang terpanjang kedua di Afrika yang dibangun oleh perusahaan Tiongkok, setelah rel kereta Tanzania-Zambia yang dibangun pada era 1970-an sepanjang 1.860 km. Pemerintah Tiongkok menggelontorkan total bantuan pinjaman US\$ 500 juta atau sekitar Rp 6 triliun dengan bunga 0%. Selain itu, ada bantuan teknis dan peralatan di jalur kereta ini. Perusahaan Tiongkok kini sedang membangun sebuah rel kereta api dari Mombasa-Nairobi, selanjutnya akan diperluas hingga ke lima negara lainnya dengan biaya investasi US\$ 13,8 miliar.

Bantuan luar negeri yang didapat Angola dari Cina selama kurun waktu 2002-2007 cukup mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Angola. Investasi di berbagai bidang dan peningkatan volume perdagangan juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Angola meningkat. peningkatan hubungan Cina ke Angola terutama dalam peningkatan pemberian bantuan luar negeri telah meningkatkan juga perekonomian Angola. Hal ini tentu saja masih harus dikaji lebih dalam lagi mengenai dampak langsung dari hubungan antara peningkatan bantuan dan pertumbuhan ekonomi. Tapi dari data-data tersebut, penulis meyakini bahwa Angola telah berhasil meningkatkan pertumbuhannya, salah satunya dikarenakan bantuan dan hubungan ekonominya dengan Cina. Cina tidak saja membantu Angola melalui bantuan yang diberikan, tetapi Cina juga mempunyai peran

serta dalam hal peningkatan investasi dan perdagangan dengan Angola. Seperti dijelaskan sebelumnya, hampir 90% dari devisa Angola berasal dari Cina.

Salah satu hal yang menjadi ironi adalah bahwa pemerintah Angola terkenal sebagai pemerintahan yang sangat korup. Dalam indeks tingkat korupsi yang dipublikasikan oleh lembaga internasional, *transparency.org*, pada tahun 2013 Angola menempati ranking 153 dari 175 negara dengan penilaian 23 (jika nilai semakin kecil, maka negara tersebut semakin korup). Hal tersebut menjadi bertolak belakang dengan apa yang dinyatakan oleh Dollar, Burnsaid, Princhett ataupun World Bank. Tetapi China sebagai kekuatan ekonomi dunia yang baru tetap memberikan bantuan yg besar di bandingkan lembaga keuangan tradisional barat. Dari fenomena di atas penulis ingin meneliti tentang Analisis Motivasi Bantuan Luar Negeri China di Angola.

B. Rumusan Permasalahan

Mengapa China memberikan bantuan infrastruktur kepada Angola?

C. Kerangka Dasar Pemikiran

1. Teori Bantuan Luar Negeri

Bantuan luar negeri merupakan salah satu instrumen kebijakan yang sering digunakan dalam hubungan luar negeri. Secara umum bantuan luar negeri dapat didefinisikan sebagai transfer sumber daya dari satu pemerintah ke pemerintah lain yang dapat berbentuk barang atau dana.

Dalam membahas bantuan luar negeri, pengertian bantuan luar negeri diartikan oleh sejumlah pakar. Dalam arti sempit, bantuan luar negeri diartikan oleh Robert Gilpin dalam bukunya “*The Political Economy of International Relations*” yakni bantuan luar negeri diartikan sebagai sejumlah dana yang diberikan oleh negara yang relatif maju atau kaya kepada negara yang secara ekonomi lebih miskin. Sedangkan dalam arti luas, K.J. Holsti dalam bukunya “*International Politics: Framework of*

Analysis” mengartikan bantuan luar negeri sebagai transfer uang, teknologi, ataupun nasihat-nasihat teknis dari negara donor ke negara penerima.¹²

Secara historis, kebanyakan bantuan luar negeri telah diberikan sebagai bantuan bilateral langsung dari satu negara ke negara lain. Para donor juga memberikan bantuan secara tidak langsung sebagai bantuan multilateral, di mana sumber dayanya berasal dari beberapa donor. Terkait dengan kebijakan luar negeri yang memiliki nilai kepentingan (interest) negara, maka salah satu bentuk kebijakan itu dapat dituangkan dalam bentuk bantuan luar negeri. Pada masa Perang Dingin, kecenderungan ini sangat umum dilakukan oleh negara-negara besar seperti Amerika Serikat maupun Uni Sovyet.

Salah satu instrumen penting dalam menghubungkan foreign aid dengan kebijakan luar negeri adalah dengan menggunakan pendekatan Edward. S Manson. Menurut Manson bantuan luar negeri yang dilihat sebagai suatu instrumen kebijakan luar negeri biasanya secara tidak langsung merujuk pada program-program bantuan luar negeri yang dibentuk terutama berdasarkan kepentingan negeri pemberi bantuan. Namun demikian pada hakikatnya hal itu dapat bukan berarti kepentingan negara penerima dapat dikesampingkan. Bantuan luar negeri di posisikan sebagai instrumen kebijakan luar negeri dapat digunakan dalam analisis jika diasumsikan bahwa terdapat kepentingan antara negara pemberi bantuan dan negara penerima bantuan.¹³

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa terdapat kepentingan politik dan kepentingan ekonomi dalam distribusi bantuan. Manson juga menambahkan bahwa ada keterkaitan antar kepentingan ekonomi politik dari bantuan dengan letak geografis. Akan lebih mudah menganalisis kepentingan suatu negara terhadap pemberi bantuan bila menggunakan letak geografis sebagai indikator.

¹² K.J. Holsti, *International Politics : Framework of Analysis*, (New Jersey, 1995), hal 181

¹³ Edward. S Manson. *Foreign Aid and Foreign Policy*. New York. Council of Foreign Policy, hal. 3-5.

2. Motivasi Politik dan Ekonomi.

Motivasi politik dan ekonomi sesungguhnya sulit untuk dipisahkan, karena keduanya saling berkaitan. Pertimbangan para pembuat keputusan di negara-negara donor selalu diikuti pula oleh identifikasi mengenai besarnya dedikasi negara debitor dalam hubungan kerjasama maupun keterikatan politis dengan negara debitor. Bantuan Negara-negara donor bahkan memberi peluang keterlibatan mereka mendominasi kekuatan politik, termasuk dalam investasi yang mereka tanamkan di negara debitor hingga kepada lobi-lobi pembuatan keputusan atau pelaksanaan kebijakan-kebijakan domestik. Motivasi ekonomi merupakan pembenaran yang paling rasional untuk pemberian bantuan, baik untuk negara donor maupun negara debitor. Alan Rix dalam bukunya *Japan's foreign aid challenge: policy reform and aid leadership*¹⁴. Menurutnya bantuan luar negeri dari Negara pendonor untuk Negara penerima bantuan tidak terlepas dari maksud dan motifasi para Negara donor. Motifasi yang dimaksud Alan Rix yaitu:

- a. Motivasi kemanusiaan, yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan di Negara-negara berkembang melalui dukungan kerjasam ekonomi.
- b. Motivasi politik, yang dimaksud untuk meningkatkan imej Negara pendonor, pujian menjadi tujuan daari pemberian bantuan luar negeri baik dari sector politik domestic dan hubungan luar negeri Negara pendonor.
- c. Motivasi keamanan nasional, yang mendasarkan pada asumsi bahwa bantuan luar negeri dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang akan mendorong stabilitas politik dan akan memberikan keuntungan bagi Negara pendonor, dengan kata lain, motif keamanan nasional ini memiliki sisi ekonomi.

¹⁴ Alan Rix. 1993. *Japan Foreign Aid Challenge: Policy Reform and Aid leadership*. Routlodge: London and New York, hlm. 18-19

d. Motivasi kepentingan nasional, yaitu motif yang berkaitan pada kepentingan nasional Negara pendonor.

Kepentingan Nasional adalah kepentingan umum yang mewakili kepentingan seluruh anggota negaranya. Pendapat tersebut mengambil asumsi bahwa setiap anggota *Negara* memiliki kepentingan yang sama, dan kepentingan tersebut akhirnya menjadi sebuah kepentingan Nasional.¹⁵Di China, keamanan energi telah dikategorikan sebagai masalah pembangunan ekonomi domestik ketimbang bagian dari kebijakan luar negeri untuk beberapa dekade, kecuali untuk isu-isu strategis langka seperti lokasi pipa di Asia Tengah atau sengketa perbatasan yang berkaitan dengan sumber daya energi. Batubara, yang berlimpah di Cina, telah menjadi sumber energi dominan dalam konsumsi domestik selama beberapa dekade, dan sebelum tahun 1990-an ada pembangunan ekonomi lemah dan permintaan yang relatif rendah. Meskipun swasembada minyak China berakhir pada tahun 1993 ketika dipaksa untuk mulai mengimpor minyak untuk memenuhi permintaan domestik, China tidak menyadari urgensi dan pentingnya keamanan energi sampai akhir 1990-an. Konsumsi energi China mencapai rekor tinggi dalam beberapa tahun terakhir karena perkembangan pesat ekonomi China, memperluas populasi kelas menengah, motorisasi, dan urbanisasi. China menjadi konsumen terbesar kedua di dunia minyak setelah Amerika Serikat dan negara pengimpor terbesar ketiga minyak di tahun 2008.

Dengan perhatian terus menerus dan strategi yang jelas untuk kebijakan energi China, kebijakan luar negeri dan keamanan ekonomi, mengintegrasikan isu-isu keamanan energi dengan aspek-aspek lain dari kebijakan luar negeri China tetap menjadi tantangan bagi Beijing.

¹⁵Clinton, W. David. (196). *The National Interest: Normative Foundations*. *The Review of Politics* 4: 495-519.

Negara pendonor maupun negara yang mendapatkan bantuan pada dasarnya mendapatkan keuntungan dari serah terima bantuan yang dilaksanakan. Bantuan luar negeri *memiliki* azas timbal balik, di mana secara historis sulit untuk ditemukan fakta bahwa bantuan yang diberikan hanya berdasarkan kebaikan negara pendonor semata. Alasan pemberian bantuan oleh suatu negara atau institusi tertentu terutama ialah self-interest politik, strategi dan ekonomi, sekalipun pada umumnya alasan itu berupa moral atau kemanusiaan. Jadi sulit ditemukan adanya bantuan yang diberikan tanpa dilandasi oleh kepentingan.

Alan Rix mengungkapkan bahwa kebijakan bantuan luar negeri dalam perkembangannya menjadi alat yang efektif dan strategis bagi Negara dalam menangani masalah-masalah internasional. Rix menambahkan bahwa bantuan luar negeritelah menjadi faktor kunci bagi negara dalam membangun hubungan bilateral dengan negara lain dan menjadi penyebab terjadinya perubahan dalam struktur kekuasaan politik.

Pembangunan infrastruktur transportasi tentu akan membantu penetrasibarang-barang Cina *ke* dalam ekonomi Angola dan memfasilitasi akses pasar bagi perusahaan-perusahaan Cina. Konsekuensi dari realitas tersebut telah banyak diperdebatkan karena akan menimbulkan ancaman bagi industri dalam negeri Angola. Ini telah menjadi perhatian terutama di SouthAfrika di mana industri tekstil lokal menghadapi persaingan sengit dari impor murahChina. kekhawatiran serupa disuarakan di Angola, kehadiran China di Afrika adalah tentang menaklukkan pasar Afrika. Namun, barang-barang muarah China juga mungkin bermanfaat bagi konsumen. Orang miskin bisa mendapatkan akses keproduk yang mereka tidak dapatkan sebelumnya. Misalnya, di pedesaan Angola Andadapat menemukan banyak

sepeda motor China dan seluruh bahan konstruksi dari china. Pada dasarnya, orang mendapatkan lebih banyak barang untuk jumlah uang yang sama.

Hubungan antara kedua negara bisa dibilang sangatlah strategis. Hal ini dikarenakan kedua negara benar-benar saling membutuhkan. Angola yang sedang memerlukan bantuan negara lain untuk dapat membantu membangun kembali negaranya, diberikan tawaran bantuan oleh Cina yang sedang memerlukan pasokan minyak bagi negaranya. Berbagai pihak telah menawarkan bantuan, tetapi hanya negara Cina lah yang menawarkan bantuan dengan syarat yang paling menguntungkan bagi negara Angola. Prasyarat tersebut yaitu pengembalian berupa minyak mentah untuk Cina. Selain itu Cina memberikan waktu yang cukup panjang untuk pengembalian pinjamannya tersebut. Karena kepentingan kedua negara yang saling membutuhkan tersebut, Cina pun berhasil menjalankan diplomasi energinya di negara Angola dan hingga saat ini hubungan antar kedua negara masih terus berlanjut dengan berbagai rencana-rencana kerjasama dan kesepakatan baru yang akan di jalankan oleh kedua negara.

China dengan *power* yang dimilikinya, salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi, produktivitas perdagangan yang tinggi, kemampuan untuk menghasilkan *comparative advantage* dalam perdagangan internasional serta posisi tawar yang besar dalam berbagai organisasi internasional, seperti kepemilikan hak veto di PBB, telah mampu mengungguli Negara-negara Barat dewasa ini. Sehingga tidak heran muncul berbagai kecaman dari Negara-negara Barat, antara lain Amerika Serikat dan Uni Eropa tentang dominasi pengaruh kekuasaan China di Afrika saat ini. Dunia Barat menuduh Cina mengeksploitasi sumber daya alam Afrika untuk meningkatkan perekonomian kawasan itu dan mengabaikan catatan hak asasi manusia sejumlah pemerintah Afrika demi kepentingan bisnis.

D. Hipotesis

1. China memberikan bantuan luar Negeri kepada Angola karna kepentingan China untuk Keamanan Energi China dalam memenuhi kebutuhan domestik.
2. Bantuan pembangunan ini berkaitan dengan “Going Out Policy” Tiongkok dalam meluaskan pasar, produk manufaktur dan perluasan BUMN Tiongkok pada bidang jasa konstruksi.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa motif pemerintah Cina dalam pemberian bantuan infrastruktur terhadap Angola.

F. Manfaat Penelitian

1. Aspek teoritis (keilmuan): Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau referensi dalam membuka wawasan pembaca terutama para penstudi Hubungan Internasional yang berniat lebih dalam untuk mengetahui kebijakan luar negeri Cina terhadap Angola yang ternyata dapat diimplementasikan dalam bentuk pemberian bantuan luar negeri, salah satunya melalui pemberian bantuan infrastruktur
2. Aspek praktis (guna laksana): Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan gambaran dan informasi serta memungkinkan sebagai masukan bagi pemerintah Indonesia terkait topik yang dibahas agar Indonesia menggunakan strategi melalui bantuan luar negeri untuk mencapai kepentingan nasional dan untuk memajukan perekonomian negara

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif itu sendiri ialah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, berfokus pada proses-proses yang terjadi dan khususnya berusaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul.¹⁶

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, peneliti akan berusaha membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian ini juga memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, dan utuh (holistik) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penelitian kualitatif sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan karena peneliti dapat membangun proses penelitian secara keseluruhan dan berada dalam keadaan yang sebenarnya dan alami, selain itu, dengan sifat metode kualitatif yang pada dasarnya interpretatif dan tidak terpacu pada desain awal penelitian, peneliti memiliki keleluasaan dalam mengeksplorasi serta mengembangkan penelitian ini.

H. Batasan Penelitian

Untuk lebih memahami sasaran dalam penelitian ini penulis membatasi pada prioritas kebijakan yang mengarah kepada kebijakan bantuan berupa pembangunan infrastruktur yang dikeluarkan oleh pemerintah China mulai dari 1998, tahun dimana adanya posisi strategis Cina dalam kerjasama dengan Angola, hingga 2007. Dalam konsep self-interest terdapat dua motif bantuan; politik dan ekonomi.

I. Tingkat Analisa

Dalam penelitian hubungan Internasional, menganalisa sebuah fenomena yang diteliti haruslah dengan sasaran penelitian yang tepat. Peneliti harus mampu menunjukkan ketelitiannya dalam melakukan analisa, termasuk dalam menentukan tingkat analisa

¹⁶John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Thousand Oaks: Sage Publications.2009), hal 293

dalam penelitiannya. Dalam memilih tingkat analisa, kita menetapkan unit analisa, yaitu yang perilakunya hendak kita deskripsikan, jelaskan dan ramalkan (karena itu juga bisa disebut variabel dependen), dan unit eksplanasi, yaitu yang dampaknya terhadap unit analisa hendak kita amati (bisa juga disebut variabel independen). Unit analisa dalam penelitian ini adalah negara dengan tingkat analisa level Internasional. Fokus penelitian pada aktor negara. Sekalipun begitu aktor non negara merupakan sesuatu yang tidak bisa diabaikan.

J. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan memperjelas dalam mengetahui garis besar penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan sistematika skripsi sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan memuat ketentuan-ketentuan pokok dalam penyusunan skripsi yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka dasar pemikiran, hipotesis serta metodologi penelitian.

2. BAB II: Sejarah Bantuan Luar Negeri dan Hubungan Politik dan Diplomatik China Terhadap Angola

BAB ini akan menggambarkan awal mula dari bantuan luar negeri China Ke Angola dan hubungan politik antar keduanya dan akan di jelaskan mengenai factor-factor penentu dari kerjasama antara China dan Angola

3. BAB III: Kebijakan dan Karakteristik Bantuan Luar Negeri Cina Terhadap Angola

BAB ini akan menggambarkan kebijakan dan pola bantuan Cina secara umum hingga bantuan ke Angola secara khusus untuk memnjelaskan dasar kebijakan Cina dalam memberikan bantuan luar negeri terhadap Angola.

4. BAB IV: Motif Cina dalam Pemberian Bantuan luar Negeri Terhadap Angola

BAB ini akan menganalisa motif Cina dalam pemberian bantuan terhadap Angola. Motif-motif yang berhasil diidentifikasi inilah yang kemudian dikaitkan dengan kepentingan Cina dalam pemberian bantuan, sehingga pertanyaan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dapat dijawab

5. BAB V : Kesimpulan dan Saran

BAB ini akan disimpulkan berbagai temuan dari analisa yang telah dilakukan selama penelitian untuk menjawab pertanyaan permasalahan yang diajukan menyuguhkan hasil terpenting dari penelitian, kesimpulan dan kontribusi yang didapat dari penelitian ini.